



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perayaan Ekaristi merupakan perayaan cinta kasih Tuhan Yesus kepada kita, umat-Nya. Menurut Kitab Hukum Kanonik 897, Perayaan Ekaristi menjadi puncak dari segala ibadat dan kehidupan umat Kristiani, khususnya Katolik. Hal ini karena pada perayaan ini Gereja dan seluruh partisipan mengenang wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Di dalam perayaan ini, umat menerima Sakramen Ekaristi yang merupakan sakramen paling luhur, karena dalam Sakramen ini Tuhan dihadirkan, dikurbankan dan disantap.

Perayaan Ekaristi dapat diikuti oleh semua orang yang beragama Katolik tanpa batasan usia, namun sesuai dengan hukum yang tertulis pada Hukum Kanonik 912, Sakramen Ekaristi (Hosti Kudus) hanya dapat diterima oleh orang-orang yang sudah dibaptis. Sakramen ini agar dapat diterima oleh anak-anak, mereka dituntut untuk memiliki pemahaman yang cukup serta telah dipersiapkan secara seksama oleh orang tua dan paroki sehingga mereka dapat memahami misteri Kudus dan menyambut Tubuh Kristus dengan khidmat.

Pastor paroki mengambil bagian dalam mempersiapkan iman anak sebelum menerima Sakramen Ekaristi dengan cara memberikan penguatan iman kepada anak yang sudah menginjak usia tujuh tahun ke atas sebanyak kurang lebih dua puluh kali pertemuan. Menurut Romo Agustinus Gunawan O.Carm selaku Pastur Kepala Paroki Maria Kusuma Karmel, bimbingan secara formal

yang diberikan oleh Gereja tidak cukup bagi perkembangan iman anak karena iman tidak dapat dibangun hanya dalam waktu tiga bulan. Bimbingan yang dilakukan oleh Gereja adalah penguatan bukan pembekalan, maka diperlukan peran orang tua dalam membekali terlebih dahulu.

Hal yang sering terjadi adalah orang tua kurang membekali anaknya dan hanya mengandalkan penguatan yang diberikan oleh gereja untuk mempersiapkan anak-anaknya dalam menerima Sakramen Ekaristi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap orang tua Katolik di Paroki Maria Kusuma Karmel, beberapa penyebab kurangnya pembekalan yang dilakukan oleh orang tua adalah karena kurangnya pengetahuan orang tua seputar agama Katolik dan ide kreatif dalam mengajak anak-anak memahami pengetahuan dasar Katolik. Sebagian besar dari mereka masih mempunyai kesadaran bahwa mereka memegang tanggung jawab atas iman anak-anaknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk merancang sebuah media informasi berupa buku teks berilustrasi dan melakukan penelitian yang berjudul *Perancangan Buku Teks Berilustrasi Sebagai Media Informasi Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Menerima Komuni Pertama*. Buku teks berilustrasi ini sebagai sumber pengetahuan dan panduan bagi orang tua dalam membesarkan anaknya secara Katolik, terutama dalam persiapan menerima Sakramen Ekaristi. Dengan bertambahnya pengetahuan orang tua, diharapkan mereka dapat menyalurkan ke anak-anaknya. Penulis memilih buku teks berilustrasi sebagai media informasi orang tua karena di dalam agama Katolik terdapat banyak hal yang bersifat simbolis. Penyampaian secara visual akan

mempermudah pengkomunikasian pengetahuan tentang agama Katolik terutama ketika orang tua ingin memberikan contoh kepada anaknya, orang tua dapat memperlihatkan ilustrasi-ilustrasi yang terdapat dalam buku tersebut.

Media yang dipilih adalah buku karena konten informasi yang akan disampaikan cukup banyak, bersifat statis, spesifik dan mendalam. Informasi-informasi tersebut harus dicerna dan dimengerti secara perlahan dan seksama. Pemilihan buku sebagai media penyampaian informasi dirasa tepat karena sifat buku yang dapat dibaca berulang kali baik secara perlahan maupun cepat (*scanning and skimming*) namun informasi akan tetap tersampaikan dengan baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan persiapan anak dalam menerima Komuni Pertama dan pengetahuan anak mengenai iman Katolik serta Perayaan Ekaristi, penulis melakukan penelitian terhadap masalah di bawah ini :

- Bagaimana perancangan buku teks berilustrasi sebagai media informasi orang tua dalam mempersiapkan anak menerima komuni pertama?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengetahuan dasar agama Katolik, Sakramen Ekaristi dan Perayaan Ekaristi, adapun Perayaan Ekaristi yang akan dibahas adalah perayaan Ekaristi yang berlangsung pada hari Minggu saja.

Segmentasi target perancangan buku adalah sebagai berikut :

- Demografis : laki-laki dan perempuan, usia 20-30 tahun, beragama Katolik, sudah menerima Sakramen Ekaristi dan Sakramen Pernikahan, memiliki anak usia 0-8 tahun, status ekonomi menengah keatas.
- Geografis : Indonesia, khususnya Jakarta dan Tangerang

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Penulisan Tugas Akhir memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui perancangan buku teks berilustrasi sebagai media informasi orang tua dalam mempersiapkan anak menerima Komuni Pertama.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai syarat kelulusan S1 Program Studi Desain Komunikasi Visual.

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Kuntjojo (2009), berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sarwono (2011), *mix method* adalah metode penelitian yang menggabungkan dua atau lebih metode yang memiliki dua pendekatan berbeda yaitu pendekatan kualitatif dan

kuantitatif dalam riset yang sedang dilakukan untuk mendapatkan data-data secara empiris. Pengklasifikasian data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

### **1.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer**

Dalam proses pengumpulan data primer, penulis akan melakukan observasi, wawancara dan survei.

#### **1. Observasi**

Penulis melakukan observasi di beberapa Gereja Katolik di Jakarta maupun Tangerang yaitu Gereja Maria Kusuma Karmel, Maria Bunda Karmel dan Gereja Santo Laurentius. Penulis mengamati perilaku umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi pada hari Minggu biasa.

#### **2. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua, anak, pembina kursus Komuni Pertama, psikolog anak dan Romo Gereja Katolik. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai penelitian pendahuluan, adapun narasumber-narasumber tersebut adalah :

- Romo Agustinus Gunawan O.Carm. selaku Pastur Kepala Paroki Maria Kusuma Karmel dan Romo penanggungjawab Komuni Pertama.
- Romo Joseph Ruma, SVD. yang merupakan Pastur Paroki Gereja Flores, wawancara dilakukan via WhatsApp.

- Francinetty Thelma Wiharja selaku pembina Komuni Pertama paroki MKK dan anggota seksi Katekese MKK.
- Vonny Susanty, A.Md. O.T., M. Psi. yang juga merupakan pembina Komuni Pertama paroki MKK, anggota seksi Katekese MKK dan psikolog anak.

### 3. Survei

Penulis melakukan survei dengan cara menyebarkan *questionnaire* baik secara *online* maupun *offline*. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara membagikan lembar *quiz* dan *offline questionnaire* kepada peserta Rekoleksi Baptis Balita September 2016 pada hari Minggu, 25 September 2016 sedangkan *online questionnaire* disebarkan kepada umat Katolik di daerah Jakarta.

#### 1.5.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Penulis melakukan studi pustaka melalui buku, dokumen, *e-book*, kitab, website resmi, jurnal *online* dan *focus group discussion*. Sumber pustaka tersebut digunakan sebagai informasi dan landasan teori mengenai media, teknik desain, metode penelitian, agama Katolik dan Perayaan Ekaristi.

#### 1.6. Metode Perancangan

Metode yang dilakukan oleh peneliti untuk merancang buku teks berilustrasi ini diadaptasi dari teknik ilustrasi gabungan Kelly Smith (2013) dengan cara *mind-mapping*, *brainstorming*, ilustrasi manual, digitalisasi dan pencetakan.

### 1.6.1. *Mind-mapping*

Hasil dari pengumpulan data dan riset yang dilakukan penulis seperti observasi, kuesioner, studi literatur, dan wawancara akan digunakan sebagai acuan dasar dalam membuat *mind-mapping* untuk menentukan :

- Permasalahan mengenai persiapan komuni pertama anak
- Target market perancangan
- Konten yang akan disertakan dalam media
- Konsep kreatif

#### 1. *Brainstorming* dan mencari inspirasi melalui referensi

Hasil dari proses *mind-mapping* akan menjadi acuan dalam melakukan *brainstorming* ide dan membuat citra referensi untuk menghasilkan :

- Konsep visual
- Alur informasi
- Gaya visual yang digunakan
- Warna
- Tipografi
- *Layout*
- *Character design*



## 2. Sketsa

Sketsa dibuat secara manual dan digital dengan menggunakan referensi yang sudah dicari pada tahap *brainstorming* sebagai panduan.

## 3. Tahap pewarnaan

Tahap ini dilakukan secara digital berdasarkan gaya visual yang sudah ditentukan.

## 4. *Layouting*

Proses *layout* dan penambahan teks dilakukan secara digital dengan perangkat lunak *Adobe Illustrator* dan *Adobe Indesign*.

## 5. Pencetakan Hasil Desain

Setelah semua proses telah dilakukan dan sudah melalui proses *finishing*, buku dalam bentuk digital akan dicetak di atas kertas yang disesuaikan dengan konsep serta teknik *binding* yang akan disesuaikan dengan ketebalan kertas yang tercetak.

UMMN

## 1.7. Skematika Perancangan

